

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif**

		Statistics						
		CR	QR	DER	DAR	TATO	NPM	PLABA
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,859621	1,137085	1,334666	,601093	1,339394	,067559	2,517413
Median		1,641736	1,226192	,964745	,545953	1,130127	,046402	,045309
Mode		,5022 <sup>a</sup>	-,0545 <sup>a</sup>	,5213 <sup>a</sup>	,3690 <sup>a</sup>	,3574 <sup>a</sup>	,0117 <sup>a</sup>	-2,3149 <sup>a</sup>
Minimum		,5022	-,0545	,5213	,3690	,3574	,0117	-2,3149
Maximum		3,0100	1,8097	3,0416	1,2148	4,0305	,1613	28,6781

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Dari Tabel 4.1 yang merupakan hasil pengolahan SPSS, dapat diketahui nilai *mean*, *median*, *modus*, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel tahun 2010 hingga 2015. Nilai *mean* untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,86, untuk variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 1,14, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,33, untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,60, untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,34, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,067, dan untuk variabel perubahan laba (Plaba) 2,52. Median untuk variabel CR sebesar 1,64, untuk variabel QR 1,22, untuk variabel DER sebesar 0,96, untuk variabel DAR 0,55, untuk variabel TATO sebesar 1,13, untuk variabel NPM 0,46, dan untuk variabel Plaba sebesar 0,45. Nilai modus untuk variabel CR sebesar 0,50, untuk variabel QR sebesar -0,55, untuk variabel DER sebesar 0,52, untuk variabel DAR sebesar 0,37, untuk variabel TATO sebesar 0,36, untuk variabel NPM sebesar 0,12, dan untuk variabel Plaba

sebesar -2,31. Untuk variabel CR memiliki nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum 3,01, untuk variabel QR memiliki nilai minimum -0,05 dan nilai maksimum 1,81, untuk variabel DER memiliki nilai minimum 0,52 dan maksimum 3,04, untuk variabel DAR memiliki nilai minimum 0,36 dan maximum 1,21, untuk variabel TATO memiliki nilai minimum 0,35 dan nilai maksimum 4,03, untuk variabel NPM memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 0,16, untuk variabel Plaba memiliki nilai minimum -2,31 dan nilai maksimum 28,68.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas ini dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,07310128
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,097
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai normalitas berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil pengeujian normalitas tersebut diperoleh *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

#### 4.1.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7,564	18,827		,402	,704			
	CR	-5,360	10,543	-,524	-,508	,633	,101	9,947	
	QR	15,856	14,909	1,097	1,064	,336	,101	9,946	
	DER	-5,127	18,880	-,479	-,272	,797	,034	29,026	
	DAR	-,074	61,189	-,002	-,001	,999	,034	29,530	
	TATO	1,166	3,542	,138	,329	,755	,608	1,646	
	NPM	-115,234	74,187	-,731	-1,553	,181	,484	2,068	

a. Dependent Variable: PLABA

Hasil Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tollerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tollerance* ≤ 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Tabel 4.3 menunjukkan nilai *tollerance* dari variabel CR sebesar 0,101, variabel QR sebesar 0,101, variabel DER sebesar 0,034, variabel DAR sebesar 0,034, variabel TATO sebesar 0,608, dan variabel NPM sebesar 0,484. Nilai *tollerance* dari variabel CR, QR, TATO, dan NPM lebih dari 0,1 yang berarti variabel ini terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan untuk variabel DAR dan DER memiliki nilai *tollerance* yang kurang dari 0,1 sehingga dapat dikatakan variabel ini tidak terbebas dari multikolinieritas. Bila terdapat variabel

yang terkena multikolinieritas dapat dilakukan pembuangan terhadap variabel yang terkena multikolinieritas tersebut sehingga hasilnya akan menjadi seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,511	9,539		-,263	,800		
CR	-,115	7,531	-,011	-,015	,988	,171	5,835
QR	9,211	11,517	,637	,800	,450	,147	6,825
TATO	,089	3,136	,011	,029	,978	,674	1,484
NPM	-79,207	56,514	-,502	-1,402	,204	,725	1,380

a. Dependent Variable: PLABA

Nilai VIF dari variabel CR sebesar 5,835, variabel QR sebesar 6,825, variabel TATO sebesar 1,484, dan NPM 1,380. Nilai VIF dari variabel bebas yang kurang dari 10 adalah CR, QR, TATO, dan NPM yang artinya variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

#### 4.1.4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel .4.5. Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,049	3,414		1,186	,274	
CR	3,409	2,695	,714	1,265	,246	
QR	-1,298	4,122	-,192	-,315	,762	
TATO	-1,120	1,122	-,284	-,998	,352	
NPM	-43,479	20,225	-,590	-2,150	,069	

a. Dependent Variable: ABS

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Masalah heterokedastisitas dapat terjadi apabila hasil dari *sig.* variabel kurang dari  $\alpha$  (0,05). Tabel 4.5 menunjukkan nilai *sig.* Masing-masing variabel yaitu CR sebesar 0,246, variabel QR sebesar 0,762, variabel TATO sebesar 0,352, dan untuk variabel NPM sebesar 0,069. Nilai *sig.* dari masing-masing variabel bebas lebih dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Uji Auto Korelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,39910
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	10
Z	1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	,130

a. Median

Pengukuran autokorelasi dilihat dari *unstandardized residual*. Dimana hasil *asyp sig.* harus lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan (0,05). Hasil uji autokorelasi pada data penelitian ini memiliki nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,130 dimana lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) yang artinya data tidak terjadi autokorelasi.

## 4.1.6 Uji Hipotesis

### 4.1.6.1 Uji Regresi

**Tabel 4.7 Uji Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,511	9,539		-,263	,800
	CR	-,115	7,531	-,011	-,015	,988
	QR	9,211	11,517	,637	,800	,450
	TATO	,089	3,136	,011	,029	,978
	NPM	-79,207	56,514	-,502	-1,402	,204

a. Dependent Variable: PLABA

Persamaan regresi dapat dibentuk dengan melihat pada tabel 4.7 lewat kolom *unstandardized coefficients*. Hasil persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -2,511 -0,115 X_1 + 9,211 X_2 + 0,089 X_3 -79,207 X_4 + e$$

Kesimpulannya adalah CR (-0,115) bertanda minus berarti jika CR meningkat perubahan laba mengalami penurunan, QR (9,211) bertanda plus berarti jika QR meningkat maka perubahan laba juga mengalami peningkatan. TATO (0,089) bertanda plus artinya bila TATO mengalami kenaikan maka perubahan laba juga akan mengalami kenaikan, NPM (-79,207) bertanda minus artinya bila NPM mengalami kenaikan maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

#### 4.1.6.2 Uji Korelasi

**Tabel 4.8 Tabel Korelasi**

		Correlations				
		CR	QR	TATO	NPM	PLABA
CR	Pearson Correlation	1	,910**	-,475	,404	,361
	Sig. (2-tailed)		,000	,119	,193	,249
	N	12	12	12	12	12
QR	Pearson Correlation	,910**	1	-,519	,461	,390
	Sig. (2-tailed)	,000		,084	,132	,210
	N	12	12	12	12	12
TATO	Pearson Correlation	-,475	-,519	1	-,027	-,301
	Sig. (2-tailed)	,119	,084		,934	,341
	N	12	12	12	12	12
NPM	Pearson Correlation	,404	,461	-,027	1	-,213
	Sig. (2-tailed)	,193	,132	,934		,506
	N	12	12	12	12	12
PLABA	Pearson Correlation	,361	,390	-,301	-,213	1
	Sig. (2-tailed)	,249	,210	,341	,506	
	N	12	12	12	12	12

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui hasil dari korelasi yang terjadi antara variabel dependen dan independen. Variabel CR memiliki korelasi sebesar 0,361 yang artinya CR memiliki korelasi searah yang cukup dan memiliki hubungan yang moderat. Pada variabel QR memiliki nilai korelasi sebesar 0,390 yang artinya QR memiliki korelasi searah yang cukup dan memiliki hubungan yang moderat. Variabel TATO memiliki nilai korelasi sebesar -0,301 yang artinya

variabel ini memiliki korelasi tidak searah dan punya hubungan lemah. Pada variabel NPM memiliki nilai korelasi sebesar -0,213 yang artinya korelasinya berlawanan arah dan memiliki hubungan yang lemah.

#### 4.1.6.3 Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:164). Hipotesis pengujian parsial ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen

Ha : Ada hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Dengan kriteria penerimaan/penolakan sebagai berikut:

Asymp sig > 0,05 maka Ho diterima.

Asymp sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa:

1. Variabel CR memiliki nilai Sig sebesar 0,988 > 0,05 artinya Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR ini tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
2. Variabel QR memiliki nilai sig. sebesar 0,450 > 0,05 artinya Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel QR ini tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Variabel TATO memiliki nilai Sig sebesar 0,978 > 0,05 sehingga Ho diterima artinya dapat dikatakan bahwa variabel TATO ini tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Variabel NPM memiliki nilai sig. sebesar 0,204 > 0,05 artinya Ho diterima dan dapat diartikan bahwa variabel NPM ini tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### 4.1.6.4 Uji F

Uji pengaruh simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009:163). Hipotesis uji simultan pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan/penolakan:

Asymp sig > 0,05 H<sub>0</sub> diterima

Asymp sig < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak

**Tabel 4.9 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,349	-,024	8,4006207

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, QR

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

**Tabel 4.10 Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,295	4	66,074	,936	,495 <sup>b</sup>
	Residual	493,993	7	70,570		
	Total	758,288	11			

a. Dependent Variable: PLABA

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, QR

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Hasil pengolahan regresi variabel CR, QR, TATO, dan NPM terhadap perubahan laba dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 diatas. Berdasarkan tabel tersebut, nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,495. Nilai ini lebih besar daripada nilai tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, yang mana artinya H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel CR, QR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR, QR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Gunawan dan Sri Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan. Nilai rata-rata CR perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 1,8596 dengan nilai maksimum mencapai 3,01. Nilai ini tergolong sangat aman dan dimungkinkan perusahaan bersifat konservatif (tidak agresif) dalam menumbuhkan labanya.

Variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Usman (2003) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) adalah variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan yang disebabkan oleh fungsinya yaitu untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Diketahui secara umum bahwa perusahaan yang QRnya tinggi dan meningkat umumnya menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang bertumbuh bisnisnya karena peningkatan QR tersebut berasal dari peningkatan pendapatan yang dapat dengan cepat diubah ke dalam bentuk uang tunai. Pada perusahaan yang diteliti di penelitian ini rata-rata QR adalah 1,13 atau mendekati 1,0 yang berarti bahwa QRnya walaupun bagus namun tidak bisa disebut tinggi sehingga dimungkinkan banyak berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa penghasilan yang dihasilkan tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Tidak berpengaruhnya total asset turnover terhadap perubahan laba bisa disebabkan oleh tingkat penjualan berdasarkan total aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba jika dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara efektif karena akan mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam upaya untuk menghasilkan laba.

Variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Wibowo & Pujiati (2011) yang menyatakan bahwa *net profit margin*

secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada perusahaan-perusahaan yang diteliti rata-rata NPMnya adalah 0,067 persen sedangkan rata-rata perubahan laba mencapai 2,5. Dalam hal ini peneliti menilai bahwa perubahan laba sebagian besar lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Namun mengingat baik perubahan laba maupun NPM memiliki unsur laba di dalamnya maka mungkin akan lebih tepat jika kedepan menilai pengaruh NPM pada laba atau menilai pengaruh perubahan NPM pada perubahan laba.

